



PERAN PESANTREN NURUL IMAN DALAM PENYEBARAN AGAMA ISLAM DI PROVINSI JAMBI

Diah Al Benni Putri

dyahkhan83@gmail.com

Universitas Jambi

Informasi Artikel

Kata Kunci :

Pesantren, Pendidikan Islam, Penyebaran Agama Islam

Keywords:

Islamic Boarding School, Islamic Education, Spread Of Islam



This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright ©2023 by Author.

Published by Universitas Jambi

ABSTRAK

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Keberadaan pesantren juga merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Nusantara. Kiprahnya dalam memajukan bangsa serta media penyebaran agama Islam tidak bisa dipandang sebelah mata serta Pesantren Nurul Iman dalam kontribusinya menyebarkan agama Islam di Provinsi Jambi. Metode yang digunakan dalam untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu studi literature. Hasil menunjukkan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan yang meliputi: (1) Pendidikan di pesantren sendiri dikenal dengan pendidikan yang menyeluruh, dengan menempatkan aspek moralitas, ketuhanan, dan martabat kemanusiaan secara utuh sebagai hal yang substansial, sekaligus tujuan dari pendidikan sendiri. (2) Pesantren sebagai sebuah tempat penyebaran pendidikan Islam. (3) Pesantren Nurul Iman yang merupakan Pesantren tertua di Provinsi Jambi. (4)

Para Santri Pesantren Nurul Iman yang merupakan salah satu penerus dalam menyebarkan ajaran agama Islam sampai saat ini.

ABSTRACT

Pesantren is one of the Islamic educational institutions in Indonesia. The existence of pesantren is also the oldest Islamic educational institution in the archipelago. His work in advancing the nation and the media for the spread of Islam cannot be underestimated as well as the Nurul Iman Islamic Boarding School in its contribution to spreading Islam in Jambi Province. The method used to collect data in this study is a literature study. The results show that pesantren is an educational institution which simultaneously includes: (1) Education in pesantren itself is known as holistic and comprehensive, by placing aspects of morality, divinity and human dignity as a whole as a substantial thing, the goal of education itself. (2) Pesantren as a place for the spread of Islamic education. (3) Nurul Iman Islamic Boarding School which is the oldest Islamic Boarding School in Jambi Province. (4) Pesantren Para Santri Nurul Iman. which is one of the successors in spreading the teachings of Islam until now.

PENDAHULUAN

Islam dikenal sebagai agama Rahmatan Lil'Alamin, kehidupan Islam. Penyebaran Islam ke berbagai belahan dunia tidaklah berjalan dengan mudah dimana agama Islam sendiri telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Masuknya Islam di Nusantara mengalami proses yang panjang dimana Islam diperkenalkan dan disebarkan di Nusantara dengan penerimaan baik oleh masyarakatnya (Daulay, 2020).

Islam hadir dengan jalan yang damai serta toleransi berbeda agama yang tinggi serta menghormati pemeluk agama lain yang lebih lama yaitu Hindu-Buddha. Islam

dianggap agama yang lebih baik oleh masyarakat karena Islam tidak memandang perbedaan ataupun kasta (Dalimunthe, 2016). Islam mulai menyebar di Indonesia pada abad ke-7 dan mulai berkembang pada abad ke-13 (Amrullah, 2015). Masyarakat sekarang pun banyak yang mempertanyakan bagaimana, siapa, dan kapan agama Islam itu disebarkan ke Nusantara hingga saat ini Indonesia merupakan negara terbanyak penganut agama Islam di dunia (Husda, 2017).

Indonesia sebagai negara yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam memiliki sebuah sistem pendidikan yaitu pesantren yang memiliki ciri khas unik tersendiri. Di negara lain pesantren ini sulit ditemukan dan hanya ada di Indonesia mengingat pesantren dengan pengajarannya sesuai dengan ciri khas negara Indonesia. Pesantren disebut unik karena memiliki ciri khas tertentu yang berbeda dengan pengaturan di sekolah umum, seperti pondok, kitab kuning, masjid, dan guru yang disebut dengan kyai yang tidak ditemukan di sekolah umum (Haedari, 2007).

Dalam konteks sekarang eksistensi pesantren telah diatur dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, pesantren mendapatkan kedudukan sebagai fasilitas pendidikan seperti sekolah-sekolah formal lainnya. Kondisi ini berdampak positif serta menjadi tantangan pesantren dalam dunia pendidikan dan penyebaran agama. Sampai saat ini jumlah santri yang tersebar di seluruh Indonesia menurut Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Agama RI berjumlah 3.149.374 santri yang tersebar di 14.067 Pesantren yang terdiri dari pesantren salafiyah (tradisional) dan khalafiyah (modern).

Dinamika dan perkembangan pesantren dengan berbagai permasalahan yang terjadi menjadi tantangan tersendiri. Selain beberapa peraturan pesantren terdapat segelintir permasalahan yang terjadi yang mengakibatkan tercorengnya nama pesantren, hal ini merupakan suatu permasalahan yang harus difikirkan. Hal ini sangat penting untuk mengenalkan islam Indonesia di mata dunia Internasional yang dikenal dengan islam penuh sopan santun dan adab sesuai ajaran Pesantren.

Berdasarkan uraian diatas, tulisan ini mengkaji peran Pesantren Nurul Iman dalam penyebaran agama islam di Provinsi Jambi guna untuk mengetahui bagaimana kontribusi Pesantren Nurul Iman dalam menyebarkan agama islam lewat pendidikan Pesantren di Provinsi Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pencarian literature (kepuustakaan). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah penelusuran kepuustakaan (*Library Research*) dimana studi kepuustakaan adalah kegiatan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari buku, jurnal-jurnal ilmiah, literature-literatur dan publikasi-publikasi lain yang layak dijadikan sumber untuk penelitian yang akan diteliti penulis (Ahmad dkk, 2021:5). Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti mengikuti pendapat Bungin (2010:264) sebagai berikut: (1) mengumpulkan data awal seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, dan sumber tertulis lainnya yang relevan

dengan tema kajian, (2) mengolah data dengan menguraikan secara singkat korelasi antar kategori yang dianalisis melalui reduksi data, (3) menarik kesimpulan awal yang bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan kembali fakta-fakta yang kuat pada pengumpulan data, (4) menguji keabsahan hasil penelitian dengan triangulasi sumber data, dan (5) penarikan kesimpulan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asal Mula Kata "Pesantren"

Secara Terminologi Pondok Pesantren berasal dari penjabaran kata "Pondok" dan "Pesantren". Pondok berasal dari kata Arab "fundug " artinya yaitu asrama. Pesantren berasal dari kata santri yaitu tempat tinggal para santri. Memiliki istilah yang sama dimana keduanya yaitu tempat tinggal para santri untuk menimba ilmu pengetahuan agama. Di Indonesia Pondok Pesantren yang pertama kali didirikan berada di Gresik, Pndok Peantren ini dirikan oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim yang berasal dari India pada abad 15 Masehi (Shodiq, 2011:112).

Pesantren memiliki karakteristik histori yang berbeda pada jamannya, pesantren tidak hanya mengatur kehidupan sosial gama namun juga terkait dengan kehidupan politik, ekonomi, dan budaya sosial masyarakat. Pesantren dan masyarakat sekitar telah menjalin hubungan yang baik dalam menjadikan nama Pesantren. Dan juga timbal balik Pesantren beberapa kali memberikan bantuan kepada masyarakat. Hubungan erta antara Pesantren dan masyarakat karena adanya kontribusi. Pesantren membalas jasa masyarakat lingkungannya dengan berbagai cara mulai dari pendidikan keagamaan dan dalam bentuk perekonomian masyarakat (AzyumardiAzra, 2012 :131).

Sejarah Berdirinya Pesantren

Proses dikenalnya istilah Pesantren mula-mula hanya diperkenalkan dengan ajaran ajaran pesantren itu sendiri di beberapa surau dan majelis-majelis ilmu agama di masjid maupun di madrasah, ajaran yang paling kuat yaitu mendalami kitab tradisional yaitu kitab kuning, dari sinilah pesantren dikenal oleh masyarakat sebagai media penyebaran agama islam serta media oengajaran pendidikan agama islam secara tradisional (Mua'awanah, 2009:16)

Pembentukan Pesantren melalui proses yang sangat panjang diawali dengan memilih seorang pemimpin pesantren atau disebut dengan "Kyai". Seorang kyai ditunjuk oleh masyarakat muncul dengan melihat kemampuan seseorang dalam menguasai agama dan kitab-kita agar kyai bisa menjadi acuan bertanya tentang permasalahan kehidupan agama maupun kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, kyai menjadi sosok yang sangat dipandang tinggi oleh masyarakat dan masyarakat pun menjadi tunduk dengan adanya pesantren.

Ada beberapa pendapat mengenai asal-usul pesantren menurut pakar sejarah. Pendapat pertama yaitu bahwa pesantren berasal dari tradisi Islam sendiri yaitu disebut dengan tradisi "tarekat". Hal ini dikaitkan dengan pandangan bahwa

penyebaran agama Islam pertama kali dilakukan dengan cara tarekat di masjid yang dipimpin oleh kyai. Ruang-ruang khusus dipersiapkan untuk kegiatan tersebut oleh para kyai dan ajaran tarekat pun berpacu pada kitab-kitab yang telah dipelajari baik tentang agama maupun ilmu pengetahuan luas. Dan pendapat kedua yaitu pendidikan pesantren diilhami oleh lembaga pendidikan “kuttab” yang dikenal masyarakat sebagai lembaga yang didirikan pada masa Bani Umayyah.

Pendapat ketiga, pesantren lembaga yang mengambil alih dari sistem pengajaran orang-orang Hindu yang merupakan agama terdahulu sebelum masuknya Islam. Pesantren adalah budaya yang tersentuh dari budaya pra-islam. Pesantren memiliki kesamaan dengan sistem ajaran agama Hindu-Buddha yang memiliki konteks mandala hampir sama dengan pesantren (Hasan, 2016). Dalam fase perkembangan pesantren, pondok pesantren pun memiliki peraturan yang memilah antara santri wanita dan santri laki-laki, dimana kelas, tempat tidur, dan tempat umum lainnya dipisah agar tidak terjadi kelalaian antara santri-santri yang belajar di pesantren.

Sejarah Pendidikan Islam Di Jambi

Pendidikan Islam di provinsi Jambi sebelum adanya Pesantren dikenal dengan adanya Madrasah, namun sebelum adanya Pesantren juga masyarakat Sebrang Kota Jambi mempunyai tempat pendidikan Islam yaitu Langgar Putih. Di Langgar Putih menjadi tempat masyarakat untuk mempelajari Islam, hal-hal yang diajari pun seperti tata cara Shalat dan mengaji. Para tokoh pendidikan islam yang telah menyelesaikan pendidikannya di Mekkah mendirikan Tsamaratul Insan di Jambi pada tahun 1915. Perukunan yang didirikan oleh Tsamaratul Insan terdapat empat madrasah, tahun 1915 didirikan Madrasah Nurul Iman, dan disusul oleh Madrasah Nurul Islam, Madrasah Saadatud-darein pada tahun 1916 dan yang terakhir yaitu Madrasah Al-Jauharen tahun 1923.

Beberapa gerakan modernisasi guna pembaharuan pelajaran dilakukan setelah mendirikan madrasah-madrasah, namun sempat ditolak oleh Pemerintah Belanda. Pembaharuan yang dilakukan yaitu mengganti kurikulum tradisional menjadi kurikulum modern, menambah mata pelajaran terbaru dan menambah kelas. K.H. Abdul Qodir Ibrahim dikenal sebagai tokoh pembaharuan tersebut. Beliau merupakan pendiri Pesantren As’ad dan Pesantren Nurul Iman (Pasaribu, 2021).

Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Iman

Di Provinsi Jambi tepatnya di Kabupaten Muaro Jambi terdapat Pondok Pesantren tertua di Jambi yaitu Pondok Pesantren Nurul Iman terletak di Desa Muaro Sebapo Kabupaten Muaro Jambi. Pondok Pesantren ini memuat santri putri dan santri putra dengan perkembangan jaman Pesantren ini merupakan pesantren yang menganut sistem ajaran salafiyah atau tradisional dan sistem ajaran khalafiyah atau modern, Pesantren Nurul Iman dikenal sebagai Pesantren dengan jumlah santri terbanyak yang ada di Provinsi Jambi.

Pondok pesantren Nurul Iman didirikan pada tahun 1995 oleh K.H Shochieb dan Nyai Hj. Raden Ayu Siti Bachriyah Al-Hafizah. Berkembangnya Pondok Pesantren dengan pesat atas kerja keras Ibu Nyai Hj. Raden Ayu Siti Bachriyah. Beliau tertarik mendirikan Pesantren ini dikarenakan pada saat awal kedatangannya di Desa Sebapo tepatnya di KM18 atau Pal18 masih minimnya masyarakat mengetahui tentang kaidah-kaidah Islam secara agama dengan baik.

Pada awal sebelum terbentuk pada tahun 1995 Pondok Pesantren Nurul Iman hanya sebuah tempat penitipan anak (TPA), sebelum dibentuk menjadi Pesantren, TPA berubah menjadi Madrasah yang ditambah guna memberikan bukan hanya jasa penitipan anak sekaligus pengajaran agama, alhasil pada tahun 1996 Pesantren Nurul Iman dibentuk hanya memiliki 1 orang Santri saja, dan sekarang memiliki ribuan santri yang berasal dari seluruh pelosok negeri (Suseno,2022).

Kontribusi Pesantren Nurul Iman Dalam Penyebaran Agama Islam di Provinsi Jambi

Pondok Pesantren Nurul Iman memiliki kontribusi yang amat penting dalam masyarakat Muaro Sebapo, bukan hanya sebagai pesantren untuk menimba ilmu agama, namun kontribusinya juga dalam mengembangkan perekonomian masyarakat, politik di sekitar masyarakat dan juga budaya dari masyarakat sekitar dikenal baik dikarenakan adanya Pondok Pesantren Nurul Iman (Wibowo, 2018:4).

Sikap salaf yang ditijukan untuk para santri dikarenakan adanya ajaran dari Pesantren yang cenderung sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakatnya. Akhlaq seorang salaf yang mengedepankan sikap rendah hati dan menghormati yang lebih tua serta sikap mulia lainnya sebagai seorang santri. Sikap salaf dijadikan tiang dari pendidikan di Pesantren Nurul Iman yang menunjukkan Akhlaqul Kharimah seorang santri sesuai dengan jaman kenabian. Kegiatan dakwah diluar konteks Pesantren pun rajin diadakan di Pesantren ini, pertemuan sekaligus pengajian untuk wali murid selalu dilakukan 1 bulan 1 kali guna untuk memperkenalkan bahwa Pesantren Nurul Iman bukan hanya memberikan ruang ilmu pengetahuan untuk warga Pesantren, namun diberikan juga untuk warga diluar Pesantren. Kegiatan masyarakat pun didukung dengan adanya pengajian fatayat NU. Beberapa sekolah formal pun terdapt di dalam pondok (Suseno,dkk.2022).

KESIMPULAN

Islam bisa berkembang dan bertahan karena pemeluknya berupaya untuk melestarikan ajarannya. Salah satu untuk melanggengkan ajaran Islam adalah dengan proses pewarisan ajaran, budaya, adat istiadat masyarakat beragama. Proses ini bisa dijalani melalui pendidikan karena pendidikan itu sendiri merupakan sarana atau wadah dalam rangka proses pentransferan nilai-nilai religius. Melestarikan ajaran adalah tugas setiap muslim. Tugas yang diemban didasarkan pada panggilan suci untuk mewariskan nilai-nilai relegius pada generasi selanjutnya. Proses pelestarian

ajaran Islam ini tidak hanya dilihat dari segi keilmuan saja tetapi juga dari pembentukan etika dan akhlak.

Sebagai sebuah tempat penyebaran sekaligus institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia, pesantren memiliki banyak sekali tradisi dan potensi nilai-nilai keadaban. Sejak awal kemunculannya hingga sekarang, pesantren memiliki arti dan peran yang sangat penting di tengah-tengah masyarakat. Hingga, tidak sedikit kalangan pengkaji Islam Indonesia menyebut pesantren sebagai kampung peradaban, artefak peradaban Indonesia, subkultur, institusi kultural, dan lain-lain.

Pesantren Nurul Iman yang terletak di kota Jambi telah berupaya dalam mewariskan adat istiadat, pembelajaran, serta penyebaran agama Islam di Provinsi Jambi itu terlihat dari bagaimana upaya untuk membangun tempat belajar ini, para santri yang belajar disana juga akan menjadi penerus penyebaran agama Islam dan juga Nurul Islam terkenal dengan pondok pesantren tertua di Provinsi Jambi oleh sebab itu diharapkan semua masyarakat dapat mewariskan lembaga ini dengan cermat agar tidak hilang dari sendi-sendi penyebaran agama Islam di Provinsi Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Suseno. (2022). *Perkembangan Dan Peranan Pondok Pesantren Nurul Iman Desa Muaro Sebapo, Kabupaten Muaro Jambi 1995-2016*. Skripsi: Program Studi Ilmu Sejarah Jurusan Sejarah, Seni dan Arkeologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi
- Amin, Haedari. (2007). Praktek Kalangan Muslim Klasik Tentang Islam dan Pluralisme. *Jurnal Pondok Pesantren Mihrab*, Vol 2 No (1), 34
- Amrullah, A. (2015). Islam di Madura. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, Vol 2 No(1), 56-69
- Azyumardi, Azra. (2012.) *Bunga Rempai Pesantren*. Jakarta : LP3ES
- Dalimunthe, D. (2016). Kajian Proses Islamisasi di Indonesia (Studi Pustaka). *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, Vol 12 No (1), 115-125
- Daulay, H. P., Dahlan, Z., Supriadi, S., Suridah, S., & Hasanah, U. (2020). Proses Islamisasi di Indonesia: Tinjauan dari Berbagai Aspeknya. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)*, Vol 1 No(2), 41-48
- Husda, H. (2017). Islamisasi Nusantara (Analisis Terhadap Discursus Para Sejarawan). *Jurnal Adabiya*, Vol 18 No(2), 17-29
- Shodiq, M. (2011). Pesantren dan Perubahan Sosial. *Jurnal Sosiologi Islam*. Vol. 1. No.1
- Maulana, Hasan.(2014). *Sejarah Kemunculan Pesantren di Indonesia*. Artikel Sejarah Pesantren
- Mua'awanah. (2009). *Manajemen Pesantren Mahasiswa*. Kediri: STAIN Press
- Pasaribu, P. I. A. (2021). Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Di Jambi Abad XX. *Siginjai: Jurnal Siginjai*: Vol 1 No(2) 16-24